

**PROBLEMATIKA PENGGUNAAN METODE AMTSILATI PADA KITAB
FATHUL QARIB PP. PUTRI AL-LATHIFIYYAH 2 BHRUL ULUM
TAMBAKBERAS JOMBANG**

Hilyah Ashoumi

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

Elfa Diana Rosyada

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

Alamat: Kampus

Korespondensi penulis: elfadiana123@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the form of implementation of the use of the Amtsilati method on the book of Fathul Qarib, the problematic use of the Amtsilati method on the book of Fathul Qarib, as well as the advantages and disadvantages of the Amtsilati method on the book of Fathul Qarib in PP. Putri Al-Lathifiyyah 2 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. The type of approach used in this research is to use a qualitative approach. The data collection techniques used in the study were observation, interview, and documentation. To show the validity of the data, in this study researchers used the source triangulation technique. The results of this study indicate that the implementation of the use of the Amtsilati method in the book of Fathul Qarib is generally the same as the Amtsilati learning standard, in the use of the Amtsilati method in the book of Fathul Qarib there are problems faced, namely located in each individual santri and low santri interest in learning, as for the advantages of the Amtsilati method, namely systematically arranged, while the weaknesses of the Amtsilati method are many santri whose understanding of nahwu shorof has not expanded because this book only contains the core and main points of nahwu and the lack of teaching human resources.

Keywords : Islamic Boarding School, Santri, Kitab Kuning, Kitab Fathul Qarib, and Amtsilati Method.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk implementasi penggunaan metode Amtsilati pada kitab Fathul Qarib, problematika penggunaan metode Amtsilati pada kitab Fathul Qarib, serta keunggulan dan kelemahan metode Amtsilati pada kitab Fathul Qarib di PP. Putri Al-Lathifiyyah 2 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menunjukkan keabsahan data, pada penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi penggunaan metode Amtsilati pada kitab Fathul Qarib secara umum sama

dengan standar pembelajaran Amsilati, dalam penggunaan metode Amsilati pada kitab Fathul Qarib terdapat problem yang dihadapi yaitu terletak pada individual santri masing-masing dan minat santri yang rendah dalam belajar, adapun keunggulan metode Amsilati yaitu tersusun secara sistematis, sedangkan kelemahan metode Amsilati yaitu banyak santri yang pemahaman nahwu shorofnya belum meluas karena kitab ini hanya berisi inti dan pokok dari nahwu dan kurangnya SDM pengajar.

Kata kunci : Pondok Pesantren, Santri, Kitab Kuning, Kitab Fathul Qarib, dan Metode Amsilati.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan salah satu bentuk dari lembaga non formal yang ada di Indonesia dan bertujuan untuk mendidik serta melatih santri agar memiliki keyakinan agama serta akhlaqul karimah yang diajarkan oleh kyai kepada santri melalui pembelajaran kitab kuning dan kegiatan-kegiatan lainnya yang mengandung ajaran Islami. Selain itu, pondok pesantren juga merupakan tempat pembentukan karakter pada diri santri, ketika lulus dari pesantren santri tersebut diharapkan dapat menerapkan ilmu pengetahuan serta memberikan contoh dan tauladan yang baik bagi masyarakat.

Pondok pesantren di samping sebagai lembaga ilmu pengetahuan agama, juga merupakan lembaga perjuangan dan lembaga pelayanan masyarakat. Pada masa lalu para mu'allif (pengarang kitab) pada awalnya juga belajar dengan gurunya di pondok pesantren. Tujuan utama mereka belajar adalah untuk menjadikan kader-kader ulama yang mampu menguasai berbagai cabang ilmu pengetahuan antara lain: (1) melaksanakan ibadah kepada Allah SWT (2) memajukan pendidikan Islam dalam arti yang seluas-luasnya (3) meningkatkan dakwah Islam (4) mewujudkan kesejahteraan umat Islam (5) membangun semangat untuk terlaksananya persatuan dalam kalangan umat Islam (6) melakukan kerjasama dengan organisasi lain guna memajukan Islam.¹

Di era modern seperti ini banyak sekali tantangan yang harus dihadapi oleh para guru, seperti contoh turunnya minat belajar bagi para peserta didik, tentu saja ada banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut mulai dari cara menyajikan materi pelajaran yang disampaikan kurang menarik dan kurangnya kreativitas dan inovasi guru dalam mengelola kelas. Hal ini juga sering di jumpai di kalangan pondok pesantren, banyak santri yang mengalami penurunan minat belajar terutama di bidang kitab kuning. Di sebuah program Halaqah Ulama Nasional pada sesi diskusi panel yang membahas tema

¹ Wahyu Najib Fikri, "Implementasi Metode Amsilati Dalam Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Demak," *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 127.

“Kitab Kuning dan Tantangan Peradaban Dunia Baru”. Membaca kitab kuning bagi para santri dan kyai menghadapkan mereka pada berbagai produk ilmu. Namun, metode belajar kitab kuning yang selama ini dianggap sangat sulit memerlukan terobosan agar kitab kuning tetap bisa dipelajari dengan mudah di era 4.0 ini. Kemampuan membaca dan mengkaji kitab kuning memang mengalami penurunan, Hal ini dikarenakan banyak yang menganggap bahwa pembahasan kitab kuning dalam era digital ini tidak lagi relevan dengan zaman. Oleh karena itu, pembahasan kitab kuning tidak bisa terlepas dari peran kyai, guru, dan juga persoalan akhlak terhadap para santri. Intinya, keberadaan kitab kuning ini harus bisa menerima keterbukaan pemikiran, sehingga kitab kuning dapat lebih fleksibel dan dekat dengan masyarakat.²

Dalam diskusi tersebut, para tokoh juga memberikan pandangan mereka terkait tantangan yang dihadapi dalam mempelajari dan memahami kitab kuning. Mereka sepakat bahwa penurunan minat dalam mempelajari kitab kuning dapat diatasi melalui inovasi metode pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman. Harapannya agar terdapat terobosan dalam pembelajaran kitab kuning sehingga tetap menarik bagi generasi muda. Serta mengajak semua pihak untuk membuka diri terhadap perubahan dan keterbukaan pemikiran agar kitab kuning dapat terus berkembang dan bermanfaat dalam menghadapi perubahan zaman.³

Salah satu bentuk upaya yang dilakukan di PP. Putri Al-Lathifiyyah 2 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang untuk mengatasi permasalahan diatas, yaitu dengan mengajarkan para santri untuk membaca kitab kuning. Selain pembelajaran Madrasah Diniyyah yang ada di PP. Putri Al-Lathifiyyah 2 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, juga di bentuk suatu kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengajarkan para santri membaca kitab kuning dengan cepat dan mudah yaitu dengan menggunakan metode Amtsilati,

Metode Amtsilati ini merupakan metode cara cepat dan mudah untuk membaca kitab kuning, di mana kitab tersebut merupakan suatu kitab yang terprogram dan sistematis sekaligus menjadi terobosan baru dalam mempermudah membaca kitab kuning. Metode Amtsilati ini disusun oleh KH. Taufiqul Hakim selaku pendiri pondok

² Prof. Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, Moderator dalam sesi planery 1 dalam perhelatan Halaqah Ulama Nasional di Ponpes Sunan Drajat Lamongan.

³ Abadi Wijaya, “Kitab Kuning Dan Tantangan Peradaban Dunia Baru” (GEMA: Media Informasi & Kebijakan kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

pesantren Darul Falah Jepara. Di PP. Putri Al-Lathifiyyah 2 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang bagi santri yang telah tuntas dalam mempelajari metode Amtsilati hasilnya akan diterapkan langsung untuk membaca kitab kuning, adapun kitab kuning yang menjadi prakteknya adalah kitab “Fathul Qarib”.

Tujuan dari metode Amtsilati sendiri adalah untuk mempercepat kemampuan seseorang untuk membaca kitab kuning, baik yang ringan maupun yang berat dengan cara menekankan contoh-contoh dan praktik hafalan. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran seorang ustadz/guru bukan hanya menyampaikan pelajaran saja akan tetapi mampu membuat peserta didik atau santri paham dalam mengkaji ilmu-ilmu yang telah diberikan dan diharapkan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tentu sangat penting untuk mengajarkan kepada para santri dalam mendalami kitab kuning dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu nahwu dan shorofnya.

Dengan demikian tidak heran jika banyak sekali ditemukannya kendala-kendala maupun problematika yang muncul dalam proses pembelajaran, karena setiap santri pasti memiliki cara pikir yang berbeda-beda antar satu sama lain. mungkin ada santri yang dulunya sudah pernah belajar di pondok pesantren sehingga mereka sudah mengenal terlebih dahulu tentang ilmu nahwu dan shorof, ada juga santri yang belum pernah sama sekali belajar di pondok pesantren sehingga mereka belum mengenal tentang ilmu nahwu dan shorof. Sehingga dengan belajar metode tersebut diharapkan dapat memberikan bekal bagi para santri untuk dapat membaca kitab kuning.

METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti melakukan pengamatan di PP. Putri Al-Lathifiyyah 2 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dan berusaha untuk berinteraksi didalamnya serta memahami kondisi yang ada disekitarnya. Peneliti mengkaji data tentang problematika penggunaan metode Amtsilati pada kitab Fathul Qarib bagi Ustadz dan Ustadzah di pondok tersebut.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan ada 2 yaitu, sumber data primer yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam penelitian ini informan yang diambil adalah ustadz, ustadzah, dan santri yang mengikuti pembelajaran metode Amtsilati di PP. Putri Al-Lathifiyyah 2 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Dan sumber

data sekunder dalam bentuk dokumen-dokumen resmi atau bentuk laporan yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang diambil dari sumber data primer serta penelitian terdahulu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam wawancara yaitu dengan bertanya langsung kepada responden. Maka dari itu peneliti mencoba untuk menggali informasi secara mendalam dengan narasumber yang telah ditentukan untuk mendapatkan data yang lengkap. Adapun sasaran narasumber pada penelitian ini adalah:

Tabel 1. Daftar Informan

| No | Nama | Jabatan | Inisial |
|----|-----------------------------|---------------|-----------------|
| 1. | Ustadz Imam Taufiq, S.Pd | Guru Pengajar | Informan 1 (I1) |
| 2. | Ustadzah Eka Adin Nurlutfia | Guru Pengajar | Informan 2 (I2) |
| 3. | Rifqoh Maulida azzadi | Santri | Informan 3 (I3) |
| 4. | Muawanah | Santri | Informan 4 (I3) |

Untuk menunjukkan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Pada teknik ini dilakukan dengan cara mengecek ulang data-data yang didapat melalui beberapa sumber dan menanyakan kembali kebenaran data maupun informasi kepada narasumber satu dengan narasumber yang lain, kemudian data yang sudah dianalisis akan didapatkan kesimpulan yang selanjutnya akan dimintakan kesepakatan pada sumber informan yang bersangkutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dalam hasil penelitian berikut disajikan untuk mengetahui pokok-pokok dan karakteristik yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Untuk memecahkan permasalahan tentang Problematika Penggunaan Metode Amtsilati Pada Kitab Fathul Qarib Bagi Ustadz dan Ustadzah PP. Putri Al-Lathifiyyah 2 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, peneliti melakukan penggalan data dengan melakukan wawancara kepada beberapa informan yang sekiranya bisa memberikan informasi terkait fokus penelitian yang diteliti, serta observasi dan dokumentasi yang dilakukan di PP. Putri Al-Lathifiyyah

2 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Adapun paparan hasil penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Implementasi Penggunaan Metode Amtsilati pada Kitab Fathul Qarib di PP. Putri Al-Lathifiyyah 2 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

Implementasi merupakan suatu pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah dirancang secara matang dan terperinci. Adapun awal mula sejarah berdirinya pembelajaran dengan menggunakan metode Amtsilati di PP. Putri Al-Lathifiyyah 2 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang karena adanya sebuah utusan dari pihak pengasuh untuk menerapkan proses pembelajaran kitab kuning dengan metode yang modern untuk diterapkan pada santri di era sekarang.

Berikut pemaparan dari I1 selaku ustadz sekaligus santri yang diutus untuk pertama kalinya melakukan pembelajaran di pondok pesantren Darul Falah Jepara:

Bermula dari pengasuh PP. Putri Al-Lathifiyyah 2 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang yaitu Ibu Nyai Hj. Mundjidah Wahab yang pada waktu itu diundang dalam acara wisuda Amtsilati di Pondok Pesantren As-Saidiyyah 2 Bahrul Ulum, dalam hal ini beliau merasa bahwa metode Amtsilati sangat bagus untuk digunakan dikalangan santri era sekarang. Melihat santri pada era sekarang sangatlah jauh berbeda dengan santri pada zaman dahulu apalagi dalam pembelajaran kitab kuning, terutama pada minat santri yang bisa dibilang masih minim. Maka dari itu akhirnya pengasuh mengutus dan menugaskan Bapak Faizun selaku pembina di PP. Putri Al-Lathifiyyah 2 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang untuk mencari santri supaya bisa dikirim ke pondok pesantren Darul Falah Jepara. Kala itu santri yang bersedia adalah saya (Ustadz Taufiq) dan Ustadz Hakim dan kita disana belajar tentang metode Amtsilati selama 3 bulan dan setelah kembali dari Jepara kita langsung menerapkan pembelajaran metode Amtsilati di PP. Putri Al-Lathifiyyah 2 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Metode Amtsilati terdiri dari 5 jilid. Sebagai bentuk pengimplementasian metode Amtsilati di PP. Putri Al-Lathifiyyah 2 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dimulai dari tahap awal yakni membentuk kelas untuk jilid 1 bagi santri baru, pada jilid 1 dilaksanakan kurang lebih selama 3 bulan yang kemudian setelah selesai pembelajaran materi-materi jilid 1 akan diadakan tes kenaikan jilid. Tes kenaikan jilid dilakukan jika

santri dirasa sudah mampu dan lancar dalam pembelajaran jilid 1 sampai pada jilid 5, setelah jilid 5 selesai mereka naik pada kelas praktek. Di kelas praktek ada materi tambahan yaitu tatimmah dan shorfiyah. Selain itu, khusus kelas praktek ujian tidak hanya tes lisan dan tes tulis, melainkan ujian baca kitab dan micro teaching. Setelah melalui tahapan kelas praktek. kemudian naik pada kelas pasca. Sebagaimana pemaparan yang disampaikan oleh I2:

Dalam Amtsilati terdiri dari 5 jilid dan untuk metode pengajarannya bisa disesuaikan oleh guru masing-masing jilid. Adapun untuk kenaikan jilidnya akan diadakan tes yaitu, tes lisan (hafalan nadhom dan qaidati) dan tes tulis (materi tiap jilid). Selain tes untuk tiap jilid ada juga ujian untuk kelas praktek berupa ujian tulis, ujian lisan, ujian baca kitab dan micro teaching. Setelah menempuh kelas praktek santri yang lulus melanjutkan di kelas pasca.

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu santri yang mengikuti pembelajaran dengan metode Amtsilati yaitu I4:

Perencanaan awal yaitu membentuk kelas jilid 1 bagi santri baru yang disesuaikan dengan tingkatannya dan dilaksanakan kurang lebih dalam kurun waktu 3 bulan. Selanjutnya mereka mengikuti tes kenaikan jilid berikutnya sampai selesai pada jilid 5 mereka masuk pada kelas praktek dan dilanjut pada kelas pasca.

Di PP. Putri Al-Lathifiyyah 2 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang penerapan metode Amtsilati pada pembelajaran kitab Fathul Qarib di khususkan untuk santri kelas praktek dan pasca. Seperti yang disampaikan oleh I1:

Metode Amtsilati diterapkan untuk santri kelas praktek dan pasca, sebelum diterapkan pada kitab Fathul Qarib santri harus latihan kitab Taqrib terlebih dahulu, kemudian jika sudah lancar masuk pada pembelajaran kitab Fathul Qarib dan belajar sorogan. Adapun tugas guru hanyalah menyimak dan memberi pertanyaan jika ada yang salah.

Dalam pembelajaran metode Amtsilati di PP. Putri Al-Lathifiyyah 2 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang juga melalui beberapa proses yang harus dilaksanakan pada setiap materi jilid sesuai target yang telah ditentukan. Seperti yang dijelaskan oleh I1:

Jilid 1 membahas tentang huruf, jilid 2 membahas tentang kalimat-kalimat yang mabni, jilid 3 membahas tentang isim-isim dari muftada' khabar, na'at

man'ut, badal, athof dan seterusnya, kemudian dijilid 4 dan 5 ini membahas tentang fi'il-fi'il, pada jilid 4 tentang fi'il madhi sedangkan jilid 5 adalah fi'il mudhori'. Kemudian masuk kelas praktek, dikelas praktek akan diterapkan seluruh kaidah-kaidah yang ada di jilid 1-5 yang dibahas dalam kitab kuning Taqrib dan Fathul Qarib.

Pembelajaran metode Amtsilati di PP. Putri Al-Lathifiyyah 2 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dilaksanakan satu minggu lima kali yaitu pada hari senin, rabu, kamis, sabtu, dan minggu yang mana proses pembelajaran diisi dengan setoran materi hafalan serta penyampaian materi-materi jilid. Hal serupa juga disampaikan oleh I4 "Pembelajaran metode Amtsilati dilaksanakan seminggu 5 kali yaitu hari senin, rabu, kamis, sabtu dan minggu yang dilaksanakan ba'dha ashar, untuk hari selasa dan jum'at libur. Adapun pembelajaran diisi dengan setoran hafalan dan penyampaian materi qoidati atau bisa disesuaikan oleh guru masing-masing kelas."

Bentuk pengaplikasian metode Amtsilati di PP. Putri Al-Lathifiyyah 2 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Sebagaimana pemaparan dari I1 "Yaitu kitab Taqrib karena Taqrib adalah matan dari kitab Fathul Qarib, kemudian santri kelas praktek biasanya saya ajak untuk memahami dari kitab hasyiyahnya Fathul Qarib yaitu Al-Iqna', Qutul Habibil Gharib, Hasyiyah Al-Bajuri. Dan dilakukan secara berurutan". Pendapat lain juga disampaikan oleh I4 "Untuk saat pengaplikasian masih di kitab Taqrib dan Fathul Qarib saja untuk kelas praktek". Pengaplikasian ini ditujukan untuk melatih pemahaman para santri setelah melalui proses pembelajaran yang ada pada jilid-jilid 1 sampai 5. Pengaplikasian kitab-kitab tersebut dilakukan dalam bentuk kegiatan sorogan yaitu kegiatan ustadz membaca dan menjelaskan isi kitab sedangkan santri mendengarkan dan memaknai kitab tersebut.

2. Problematika Penggunaan Metode Amtsilati pada Kitab Fathul Qarib di PP. Putri Al-Lathifiyyah 2 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

Secara umum, pelaksanaan metode Amtsilati dalam pembelajaran pada kitab Fathul Qarib sudah berjalan dengan baik, akan tetapi masih memiliki beberapa problematika yang berkaitan dengan masalah diluar pembelajaran. Untuk problematika sebenarnya tergantung pada individual santri masing-masing. Para santri tidak sering memuroja'ah kaidah nahwu shorof yang telah dipelajari. Selain itu, para santri dalam pembelajaran lebih aktif jika dituntun dan menganalisis langsung oleh gurunya dan

kebiasaan itu yang menjadikan santri berat untuk menerapkan sendiri pada kitab. Minat santri yang rendah dalam belajar juga termasuk problematika yang dialami. Karena, metode Amtsilati merupakan metode yang masih dasar jika diterapkan pada kitab kuning jadi, apabila minat belajar santri kurang maka santri akan ketinggalan materi-materi atau pemahaman dalam mempelajari isi materi. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh I1:

Kembali pada diri mereka masing-masing, mereka tidak sering memuroja'ah kaidah nahwu shorofnya. Dan problematika yang lainnya adalah para santri lebih suka dituntun atau menganalisis langsung oleh gurunya, akibatnya mereka merasa berat jika di suruh setor sorogan, setor bacaan, dan menjelaskan sendiri kitab yang tanpa makna dan harakat.

Problematika lain yang dialami dalam pembelajaran metode Amtsilati pada kitab Fathul Qarib juga disampaikan oleh salah satu santri yaitu I3:

Minat santri yang rendah dalam belajar merupakan salah satu problematika yang dialami. Karena, metode ini merupakan metode yang masih dasar jika diterapkan pada kitab Fathul Qarib, jadi apabila minat belajar mereka kurang maka mereka akan ketinggalan materi-materi atau pemahamannya dalam mempelajari isinya.

Hal serupa juga disampaikan oleh I4 “Untuk problematikanya mungkin ada beberapa santri yang masih bingung cara memaknai atau mengi'rabi kitab kuning dikarenakan kemampuan santri yang berbeda-beda.”

Pada metode Amtsilati kitab yang digunakan adalah nadhom Alfiyah yang mana nadhom ini tidak mudah untuk dipelajari bagi santri pemula yang belajar nahwu dan shorof. Demikian juga disampaikan oleh I2 “Problematika yang sering muncul karena santri yang tidak bisa mencapai target hafalan atau tidak memahami materi pembelajaran. Metode Amtsilati ini menggunakan nadhom Alfiyah yang tidak mudah untuk mempelajarinya apalagi bagi santri baru.”

3. Keunggulan dan Kelemahan Penggunaan Metode Amtsilati Pada Kitab Fathul Qarib PP. Putri Al-Lathifiyyah 2 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

Dalam metode Amtsilati ini memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan. Adapun keunggulan kitab ini berisi pokok atau inti nahwu, maka untuk mempelajarinya membutuhkan waktu yang singkat, serta penggunaan bahasa yang jelas. Selain itu,

kitabnya juga tersusun secara sistematis yang menjadikan santri mudah untuk mempelajarinya.

Sedangkan untuk kelemahannya yaitu banyak santri yang pemahaman nahwu shorofnya belum meluas karena kitab ini hanya berisi inti dan pokok dari nahwu, banyak juga santri yang belum mengetahui dasar nahwu yang menjadikan mereka sulit untuk memahami materinya karena, metode ini menggunakan nadhom Alfiyah, serta kurangnya SDM pengajar. Menurut pemaparan I1 tentang keunggulan dan kelemahan penggunaan metode Amtsilati pada kitab Fathul Qarib, beliau mengungkapkan bahwa:

Keunggulan dalam kitab Amtsilati yaitu kitab ini diambil pokok atau intinya jadi, untuk mempelajarinya membutuhkan waktu yang singkat dan menggunakan bahasa yang singkat tetapi jelas. Untuk kelemahannya adalah, karena Amtsilati ini hanya diambil intinya saja maka, banyak juga santri yang keilmuannya masih belum meluas ke semua pembahasan nahwu shorof.

Hal lain juga diungkapkan oleh I2:

Keunggulannya adalah kitab yang sudah tersusun secara sistematis sangat memudahkan santri untuk mempelajarinya. Sedangkan kelemahannya pertama yaitu dari segi materi yang diambil adalah nadhom alfiyah karena banyak santri yang masih belum mengetahui dasar nahwu, jika belum paham dasar maka akan sulit untuk memahami materi selanjutnya. Kelemahan kedua yaitu kurangnya SDM guru pengajar yang masih minim dalam pemahaman materi.

Salah satu santri yaitu I4 juga memaparkan “Keunggulannya adalah penyusunan kitabnya sangat sistematis. Sedangkan kelemahannya, karena metode ini masih sangat dasar maka diperlukan pembelajaran yang lebih mendalam lagi tentang nahwu dan shorof yang lain supaya pengetahuan santri menjadi lebih luas.”

PEMBAHASAN

1. Implementasi Penggunaan Metode Amtsilati pada Kitab Fathul Qarib di PP. Putri Al-Lathifiyyah 2 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

Dalam implementasi penggunaan metode Amtsilati di PP. Putri Al-Lathifiyyah 2 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, bahwa metode Amtsilati terdiri dari 5 jilid yang mana setiap kenaikan jilidnya akan diadakan tes berupa tes lisan dan tes tulis. Selain itu, khusus kelas praktek ujian tidak hanya tes lisan dan tes tulis saja yakni ada ujian baca

kitab dan micro teaching. Setelah melalui tahapan kelas praktek kemudian naik ke kelas pasca.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari Nurhadi, Bahar Setiawan, dan Badrut Tamami pada tahun 2022 yang menjelaskan bahwa secara keseluruhan, sumber belajar yang dipakai adalah kitab Amsilati yang terdiri dari jilid 1 sampai dengan jilid 5, khulasoh, qoidati, tatimmah dan shorfiyah. Sedangkan untuk mengetahui pencapaian target siswa, secara garis besar ada dua bentuk evaluasi yaitu berupa tes lisan dan tes tulis.⁴

Hal serupa juga pada penelitian yang dilakukan oleh Komarudin dan Inas Millatul Anwar tahun 2021 yang menjelaskan bahwa penerapan metode pembelajaran Amsilati dilakukan secara bertahap menggunakan 1 paket kitab Amsilati yang terdiri dari 5 jilid. Adapun prosedur penggunaan jilidnya yakni, 5 jilid Amsilati dipakai secara bertahap atau berurutan, setelah jilid 1 selesai, baru naik ke jilid 2, dan seterusnya sampai jilid 5. Dalam hal ini, untuk naik ke jilid selanjutnya, santri harus melalui tes terlebih dahulu, berupa pengisian soal-soal jilid yang dipelajari dari setiap jilid kitab Amsilati, disertai dengan pemahaman rumus qoidah yang terdapat pada jilid qa'idati serta hafalan dalil-dalil (nadzam) ringkasan Alfiyah Ibnu Malik yang terdapat pada jilid khulashoh Alfiyah Ibnu Malik, yang terakhir adalah sesi tes, evaluasi atau praktek yang menggunakan jilid tatimmah, adapun penggunaan sharfiyah yakni pada saat santri mempelajari kitab Amsilati jilid 4.⁵

Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Roviatul Adawiyah pada tahun 2022 juga dijelaskan bahwa setelah menempuh jilid 1 sampai 5 santri akan melanjutkan pada kelas praktek yang mana ustadz memberikan soal berbahasa arab tanpa harokat dan makna kemudian santri mengerjakan dengan memberi harokat, kedudukan serta makna pada setiap kalimatnya. Dalam kelas praktek ini santri juga mendapatkan hafalan tambahan yaitu tatimmah dan shorfiyah. Selain itu, pada kelas praktek juga terdapat pembelajaran tambahan untuk dapat memberi wawasan pada santri yaitu dengan adanya kegiatan sorogan yaitu guru membacakan serta menjelaskan, sedangkan santri memaknai dan mendengarkan kemudian santri maju satu-satu untuk membaca hasil dari apa yang

⁴ Nurhadi, Bahar Setiawan, and Badrut Tamami, "Implementasi Pembelajaran Metode Amsilati Dalam Membaca Kitab Kuning Di SMK Nahdlatuth Thalabah Kesilir Wuluhan Jember," *Unmuh Jember* 1, no. 1 (2022).

⁵ Komarudin and Inas Millatul Anwar, "Upaya Memahami Nahwu Sharaf Dengan Metode Amsilati," *Jurnal Pendidikan Basis* 5, no. 2 (2021): hlm. 40.

telah dimaknai, biasanya di lembaga lain menggunakan kitab Safinatun Najah.⁶ Tetapi di PP. Putri Al-Lathifiyyah 2 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang ini menggunakan kitab Taqrib dan Fathul Qarib.

Dalam proses pembelajaran metode Amtsilati di PP. Putri Al-Lathifiyyah 2 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang diawali dengan pengarahan tentang metode Amtsilati terutama bagi santri baru yang kemudian akan dibentuk sebuah kelas yakni kelas jilid 1. Untuk tahap selanjutnya proses pembelajaran metode Amtsilati ini dilaksanakan sesuai materi tiap jilid. Ada macam-macam isi materi dari setiap jilid yang terdapat dalam kitab Amtsilati tersebut yakni pada jilid 1 membahas tentang Huruf Jer, Isim Dlomir, Isim Isyaroh dan Isim Mausul. Pada Jilid 2 membahas tanda-tanda Isim, Macam-macam Isim, Wazan-wazan Isim Fa'il, dan Wazan-wazan Isim Maf'ul. Selanjutnya pada Jilid 3 berisi tentang Muftada', Yang mempengaruhi Muftada', Ghoiru Munshorif, Isim Musytaq, Isim Mu'tal, dan Isim yang Mengikuti I'rob sebelumnya. Kemudian pada Jilid 4 berisi tentang Fi'il Madli, Fa'il, Wazan wazan Fi'il Madli yang tambahan, dan pelengkap kalimat. Kemudian pada jilid terakhir yaitu jilid 5 berisi tentang Fi'il Mudlori', Wazan-wazan Mudlori' Mazid, yang menasabkan Mudlori', yang menjazemkan Mudlori', Fi'il Amar, dan Qoidah-qoidah penting. Serta materi tambahan berupa shorfiyyah dan tatimmah.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Munif, Fathor Rozi, dan Rofika Tusshalihah tahun 2023 yang menjelaskan bahwa dengan adanya pemberian materi perjilid ini, santri bisa lebih mudah didalam memahami pembelajaran kitab Amtsilati yang memang pembahasannya lumayan banyak dan bercabang-cabang mulai dari jilid 1 sampai 5 dan tambahan materi berupa qoidati, tatimmah, dan shorfiyyah.⁷ Dan dalam penelitian yang dilakukan oleh Fahmi Fachruddin Abdul Ghoni tahun 2023 juga menjelaskan bahwa secara umum proses pembelajaran metode Amtsilati

⁶ Roviatul Adawiyah, Benny Prasetya, and Heri Rifhan Halili, "Implementasi Metode Amtsilati Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning (Studi Pada Santri Pondok Pesantren Nurus Salafiyah Kanigaran Kota Probolinggo)," *Imtiyaz: Jurnal Ilmu Keislaman* 6, no. 1 (2022): hlm. 46.

⁷ Muhammad Munif, Fathor Rozi, and Rofika Tusshalihah, "Pembelajaran Kitab Amtsilati Dalam Meningkatkan Bakat Dan Minat Membaca Kitab Kuning Santri," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 2 (2023): hlm. 1038.

sama dengan penerapan yang ada di Pondok Pesantren Darul Falah Jepara, yang dimulai dari tahap sistematika pembahasan materi sampai tahap evaluasi.⁸

Untuk pembelajaran metode Amtsilati di PP. Putri Al-Lathifiyyah 2 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dilaksanakan seminggu 5 kali yaitu selain hari Jum'at dan Minggu. Pembagian waktu yang ditentukan ini belum dapat disesuaikan dengan Pondok Pesantren Darul Falah Jepara yaitu dalam waktu seminggu sampai sepuluh hari bisa khatam satu jilid. Sehari bisa tiga sampai empat kali pertemuan yang masing-masing waktunya 45 menit, karena di pondok ini masih banyak lagi kegiatan lainnya.

Sebagai bentuk pengaplikasian metode Amtsilati di PP. Putri Al-Lathifiyyah 2 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, pada kitab Taqrib dan Fathul Qarib. Pengaplikasian ini merupakan bentuk penerapan yang ditujukan sebagai melatih pemahaman santri dalam materi-materi yang sudah dilalui pada jilid sebelumnya. Pengaplikasian kitab-kitab tersebut dilakukan dalam bentuk kegiatan sorogan yaitu kegiatan ustadz membaca dan menjelaskan isi kitab sedangkan santri mendengarkan dan memaknai kitab tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fahmi Fachruddin Abdul Ghoni tahun 2023 juga dijelaskan bahwa pada kelas pasca juga lebih sering berinteraksi dengan kitab kuning (dalam konteks kelas pasca ini menggunakan kitab Safinatun Najah) guna mengimplementasikan materi kedalam teks langsung, sehingga santri bisa paham materi sekaligus bisa mengaplikasikannya.⁹ Peneliti lain yaitu Komarudin dan Anwar tahun 2021 menyatakan bahwa pada program pasca, santri belajar kitab kuning sebagai aplikasi pembelajaran metode Amtsilati guna memperluas pemahaman kaidah ilmu nahwu dan shorof sehingga santri mampu membaca dan menerjemahkan kitab kuning.¹⁰

2. Problematika Penggunaan Metode Amtsilati pada Kitab Fathul Qarib di PP. Putri Al-Lathifiyyah 2 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

Dalam problematika penggunaan metode Amtsilati pada penerapan kitab Fathul Qarib yang dialami di PP. Putri Al-Lathifiyyah 2 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, dijelaskan bahwa problematika sebenarnya pada individual santri masing-masing. Para santri tidak sering memuroja'ah kaidah nahwu shorof yang telah dipelajari. Minat santri yang rendah dalam belajar merupakan problematika yang dialami. Karena, metode ini

⁸ Fahmi Fachruddin Abdul Ghoni, "Penerapan Pembelajaran Amtsilati Sebagai Metode Praktis Membaca Kitab Kuning (Pembelajaran Di Pondok Pesantren Nurul Ulum Jl. A. Satsui Tubun 17 Kebonsari Sukun Kota Malang)," *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023): hlm. 54.

⁹ Ibid.

¹⁰ Komarudin and Anwar, "Upaya Memahami Nahwu Sharaf Dengan Metode Amtsilati," hlm. 42.

merupakan metode yang masih dasar jika diterapkan pada kitab kuning jadi apabila minat belajar mereka kurang maka mereka akan ketinggalan materi-materi atau pemahamannya dalam mempelajari isinya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Komarudin dan Inas Millatul Anwar tahun 2021 yang menjelaskan bahwa dengan kurangnya minat belajar santri, hal ini berkaitan dengan rasa malas yang timbul dari dalam diri individual. Tidak adanya keinginan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang cukup beragam, salah satunya stigma mereka terkait pembelajaran nahwu dan shorof yang sulit untuk dipelajari karena banyaknya materi pembahasan sehingga menyebabkan rasa malas dalam memahami materi dan hafalan.¹¹

Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Sunanul Annisyah, Mohammad Afifullah, dan Atika Zuhrotus Sufiyana juga disebutkan bahwa, ada beberapa faktor yang dapat membuat santri menjadi bosan selama proses pembelajaran, tenaga dan pikiran terkuras dikarenakan santri telah melakukan kegiatan pendidikan formal dan kegiatan lainnya. Problematika lainnya juga dipicu oleh kurangnya jam pertemuan antara ustadz maupun ustadzah dengan santri sehingga menyebabkan santri kehilangan semangat belajar yang berimbas pada keinginan belajar santri yang terkadang menurun.¹²

3. Keunggulan dan Kelemahan Penggunaan Metode Amtsilati Pada Kitab Fathul Qarib PP. Putri Al-Lathifiyyah 2 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

Untuk keunggulan dan kelemahan penggunaan metode Amtsilati di PP. Putri Al-Lathifiyyah 2 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, dijelaskan bahwa keunggulan kitab Amtsilati yaitu tersusun secara sistematis dan memudahkan santri untuk mempelajari kitab Amtsilati, serta berisi pokok atau inti nahwu, maka untuk mempelajarinya membutuhkan waktu yang singkat, penggunaan bahasa yang singkat dan jelas. Sedangkan kelemahannya banyak santri yang pemahaman nahwu shorofnya belum meluas karena kitab ini hanya berisi inti dan pokok dari nahwu dan kurangnya SDM pengajar.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari Adawiyah, Prasetya, dan Rifhan Halili yang menjelaskan bahwa keunggulan metode Amtsilati yaitu simple, singkat, jelas,

¹¹ Komarudin and Anwar, "Upaya Memahami Nahwu Sharaf Dengan Metode Amtsilati."

¹² Sunanul Annisyah, Mohammad Afifullah, and Atika Zuhrotus Sufiyana, "Penggunaan Metode Amtsilati Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Kitab Kuning Pada Santri Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum, Jabung-Malang," *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2021): hlm. 334.

dan padat. Metode Amtsilati ini juga metode yang sangat menyenangkan karena dalam menghafal nadhom bacaannya disertai dengan lagu-lagu sesuai yang di inginkan. Adapun untuk kelemahannya metode Amtsilati yaitu terletak pada kemampuan santri yang berbeda-beda, serta minimnya kemampuan santri yang masih tahap awal (belum mengenal ilmu alat/ilmu nahwu shorof), sehingga masih butuh tahap penyesuaian dan kebiasaan agar sesuai dengan tujuan utama di pondok pesantren.¹³

Keunggulan metode Amtsilati dalam penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisail Fitriyah tahun 2023 juga dijelaskan bahwa keunggulan utama dalam metode amtsilati terletak pada pendekatan praktisnya, di mana siswa secara aktif terlibat dalam situasi nyata yang memungkinkan mereka menggunakan bahasa arab dalam konteks sehari-hari. Dengan demikian, metode ini membantu mereka mengembangkan keterampilan berbicara dengan cepat dan sfektif.¹⁴

Pada penelitian yang dilakukan oleh Hasbulloh Fais dan Buya Syaifullah pada tahun 2023 juga menyatakan bahwa kemampuan santri yang masih pemula, dikarenakan santri baru yang baru mengenal pondok pesantren kemungkinan belum mengenal bahasa Arab, belum mempunyai keahlian dalam ilmu nahwu dan shorof, sehingga menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran metode Amtsilati.¹⁵

Dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Kawakib tahun 2018 menjelaskan bahwa yang menjadi kelemahan adalah kurangnya SDM, karena metode Amtsilati ini bisa dibilang model yang baru diterapkan dalam pembelajaran di pondok pesantren ini, ustadz dan ustadzah yang menguasai materi yang digunakan dalam metode pembelajaran ini masih kurang dan hanya sebagian kecil yang menguasai materi. Meskipun banyak ustadz dan ustadzah yang menguasai nahwu dan shorof, tetapi dalam pelaksanaan di lapangan beliau mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi Amtsilati. Hal ini disebabkan karena materi Amtsilati yang digunakan berbeda dengan materi-materi yang terdapat dalam kitab-kitab nahwu dan shorof umumnya.¹⁶

¹³ Adawiyah, Prasetya, and Rifhan Halili, "Implementasi Metode Amtsilati Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning (Studi Pada Santri Pondok Pesantren Nurus Salafiyah Kanigaran Kota Probolinggo)," hlm. 46.

¹⁴ Khoirunnisail Fitriyah, "Metode Amtsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Secara Cepat Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Sidoarjo," *Ukazh: Journal of Arabic Studies* 4, no. 2 (2023): hlm. 587.

¹⁵ Hasbulloh Fais dan Buya Syaifullah, "Penerapan Metode Amtsilati Dalam Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Ngalah Asrama F" (2023).

¹⁶ Nurul Kawakib, "Pembelajaran Kitab Kuning Metode Amtsilati Di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal," *World Development* (2018): hlm. 44.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sunanul Annisyah, Mohammad Afifullah, dan atika Zuhrotus Sufiyana tahun 2021 juga menjelaskan bahwa peneliti mencatat kekurangan sumber daya dalam pembelajaran. Dalam hal ini, fokusnya adalah pada sumber daya pendidik. Penyumbang terbesar kekurangan tenaga kerja/pendidik adalah Amtsilati yang termasuk metode baru. Maka dari itu terkendala menemukan pendidik yang berkualitas di Amtsilati.¹⁷

KESIMPULAN

Dalam implementasi penggunaan metode Amtsilati di PP. Putri Al-Lathifiyyah 2 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, bahwa metode Amtsilati terdiri dari 5 jilid yang mana setiap kenaikan jilidnya akan diadakan tes berupa tes lisan dan tes tulis. Selain itu, khusus kelas praktek ujian tidak hanya tes lisan dan tes tulis saja yakni ada ujian baca kitab dan micro teaching. Setelah melalui tahapan kelas praktek kemudian naik ke kelas pasca. Dalam proses pembelajaran metode Amtsilati di PP. Putri Al-Lathifiyyah 2 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang diawali dengan pengarahan tentang metode Amtsilati terutama bagi santri baru yang kemudian akan dibentuk sebuah kelas yakni kelas jilid 1. Untuk tahap selanjutnya proses pembelajaran metode Amtsilati ini dilaksanakan sesuai materi tiap jilid. Dan sebagai bentuk pengaplikasian metode Amtsilati di PP. Putri Al-Lathifiyyah 2 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, pada kitab Taqrib dan Fathul Qarib. Pengaplikasian ini merupakan bentuk penerapan yang ditujukan sebagai melatih pemahaman santri dalam materi-materi yang sudah dilalui pada jilid sebelumnya. Pengaplikasian kitab-kitab tersebut dilakukan dalam bentuk kegiatan sorogan yaitu kegiatan ustadz membaca dan menjelaskan isi kitab sedangkan santri mendengarkan dan memaknai kitab tersebut.

Dalam problematika penggunaan metode Amtsilati pada penerapan kitab Fathul Qarib yang dialami di PP. Putri Al-Lathifiyyah 2 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, dijelaskan bahwa problematika sebenarnya pada individual santri masing-masing. Para santri tidak sering memuroja'ah kaidah nahwu shorof yang telah dipelajari. Minat santri yang rendah dalam belajar merupakan problematika yang dialami. Karena, metode ini merupakan metode yang masih dasar jika diterapkan pada kitab kuning jadi apabila minat

¹⁷ Annisyah, Afifullah, and Zuhrotus Sufiyana, "Penggunaan Metode Amtsilati Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Kitab Kuning Pada Santri Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum, Jabung-Malang," hlm. 333.

belajar mereka kurang maka mereka akan ketinggalan materi-materi atau pemahamannya dalam mempelajari isinya.

Untuk keunggulan dan kelemahan penggunaan metode Amtsilati di PP. Putri Al-Lathifiyyah 2 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, dijelaskan bahwa keunggulan kitab Amtsilati yaitu tersusun secara sistematis dan memudahkan santri untuk mempelajarinya serta kitab ini berisi pokok atau inti nahwu, maka untuk mempelajarinya membutuhkan waktu yang singkat, penggunaan bahasa yang singkat dan jelas. Sedangkan kelemahannya banyak santri yang pemahaman nahwu shorofnya belum meluas karena kitab ini hanya berisi inti dan pokok dari nahwu dan kurangnya SDM pengajar.

DAFTAR REFERENSI

- Adawiyah, Roviatul, Benny Prasetya, and Heri Rifhan Halili. "Implementasi Metode Amtsilati Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning (Studi Pada Santri Pondok Pesantren Nurus Salafiyah Kanigaran Kota Probolinggo)." *Imtiyaz: Jurnal Ilmu Keislaman* 6, no. 1 (2022): hlm. 46.
- Annisyah, Sunanul, Mohammad Afifullah, and Atika Zuhrotus Sufiyana. "Penggunaan Metode Amtsilati Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Kitab Kuning Pada Santri Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum, Jabung-Malang." *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2021): hlm. 334.
- Fahmi Fachruddin Abdul Ghoni. "Penerapan Pembelajaran Amtsilati Sebagai Metode Praktis Membaca Kitab Kuning (Pembelajaran Di Pondok Pesantren Nurul Ulum Jl. A. Satsui Tubun 17 Kebonsari Sukun Kota Malang." *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023).
- Fikri, Wahyu Najib. "Implementasi Metode Amtsilati Dalam Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin Demak." *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 127.
- Kawakib, Nurul. "Pembelajaran Kitab Kuning Metode Amtsilati Di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal." *World Development* (2018): hlm. 8.
- Khoirunnisail Fitriyah. "Metode Amtsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Secara Cepat Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Sidoarjo." *Ukazh: Journal of Arabic Studies* 4, no. 2 (2023): hlm. 587.
- Komarudin, and Inas Millatul Anwar. "Upaya Memahami Nahwu Sharaf Dengan Metode Amtsilati." *Jurnal Pendidikan Basis* 5, no. 2 (2021): hlm. 40.
- Munif, Muhammad, Fathor Rozi, and Rofika Tusshalihah. "Pembelajaran Kitab Amtsilati Dalam Meningkatkan Bakat Dan Minat Membaca Kitab Kuning Santri." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 2 (2023): hlm. 1038.
- Nurhadi, Bahar Setiawan, and Badrut Tamami. "Implementasi Pembelajaran Metode Amtsilati Dalam Membaca Kitab Kuning Di SMK Nahdlatuth Thalabah Kesilir Wuluhan Jember." *Unmuh Jember* 1, no. 1 (2022).

Syaifullah, Hasbulloh Fais dan Buya. “Penerapan Metode Amtsilati Dalam Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Ngalah Asrama F” (2023).

Wijaya, Abadi. “Kitab Kuning Dan Tantangan Peradaban Dunia Baru.” GEMA: Media Informasi & Kebijakan kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.